

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat sosial. Hal-hal yang bersifat sosial ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan nilai sosial kepada anak didik atau siswa. Ada kecendrungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipeserta didikinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal/fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental

tingkah laku anak didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanandan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pembelajaran.

Kemampuan guru dalam pembelajaran adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandanginya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Sebab disadari atau tidak banyak di antara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya

sertifikasi guru sampai saat ini. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peningkatan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tujuan yang sangat diinginkan oleh bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah melakukan berbagai upaya pada berbagai jenjang persekolahan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran, sehingga penerapannya melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan, khususnya jenjang sekolah dasar.

Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru, dan menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.

Siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I sampai dengan kelas III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi siswa.

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain: Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi berbahasa bisa

dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa, siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata, dan guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa.

Dari uraian tersebut di atas, pembelajaran tematik berbasis lingkungan sangat menarik untuk diteliti, seperti pada aspek pengelolaan pembelajaran, pengelolaan materi ajar, pngelolaan interaksi pembelajaran, pengelolaan penilaian, dan tindaklanjut pembelajarannya, untuk itu peneliti dalam penelitian mengambil judul : "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta", yang selanjutnya dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta?
2. Bagaimana pengelolaan materi ajar dan media pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta?
3. Bagaimana pengelolaan interaksi pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta?
4. Bagaimana pengelolaan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mendeskripsikan tentang,

- a. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.
- b. Bagaimana pengelolaan materi ajar dan media pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.
- c. Bagaimana pengelolaan interaksi pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.

- d. Bagaimana pengelolaan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi/ bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dipergunakan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan kelas I di SD Kristen Manahan Surakarta.
- b. Dapat dipergunakan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran inovatif khususnya terkait dengan pembelajaran tematik berbasis lingkungan.